

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film merupakan media massa berbentuk yang audio visual digunakan sebagai sarana komunikasi dengan tujuan memberikan hiburan maupun informasi kepada masyarakat dan juga sebagai media penyampaian pesan yang ingin disampaikan kepada para pembuat film. Tidak bisa dipungkiri bahwa film sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Film menjadi salah satu penemuan teknologi yang paling modern dengan kelebihanannya menampilkan gambar atau animasi yang bergerak atau terlihat nyata maka dari itu film juga disebut sebagai karya seni yang bersifat hidup. Film adalah rekaman yang berkembang dalam masyarakat yang kemudian ditampilkan dalam layar secara realitas (Sobur, 2006). Film yang menampilkan sisi konflik dan pesona karakter yang kuat lebih menarik perhatian masyarakat dikarenakan bisa memanipulasi dan mengubah persepsi orang akan suatu entitas hingga pemikiran tertentu.

Sebagai fenomena yang multitafsir, kemampuan film yang bisa dikatakan sangat besar sehingga dapat menjangkau semua segmen ataupun lapisan masyarakat yang kemudian menjadi ruang ekspresi dalam memaknai pesan yang disampaikan dalam film tersebut. Dengan kemampuan merepresentasikan kejadian yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, seperti keluarga, pertemanan hingga pernikahan,

Film yang merepresentasikan keluarga dalam kehidupan nyata dengan menampilkan komunikasi antara orang tua dan anak dan hubungan yang dijalin sebagai suatu keluarga telah banyak diproduksi di Indonesia, ditambah dibalut dengan kisah-kisah percintaan yang dialami oleh anak-anak berusia muda atau remaja. Seperti halnya pada film Keluarga Cemara rilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh Yandy Laurens, yang juga mencertakan tentang sebuah keluarga

yang mengalami masalah dalam segi ekonomi dan harus memutuskan untuk pindah ke daerah perkampungan. Hal tersebut membuat karakter abah harus berusaha untuk membuat kehidupan keluarganya lebih baik lagi. Film Ali dan Ratu-Ratu Queens dirilis pada tahun 2021, disutradarai oleh Lucky Kuswandi 2021 yang bercerita mengenai seorang anak yang bernama Ali ditinggal oleh ibunya dan harus menjaga ayahnya yang sedang sakit. Setelah ayahnya meninggal Ali pun nekat ke luar negeri untuk mencari ibunya.

Film juga mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan pesan kepada khalayak yang disampaikan mulai dari symbol, lambang hingga tanda. Dengan susunan alur cerita yang menarik film tersebut akan sangat dengan mudah mempengaruhi khalayak masyarakat. Untuk mendapatkan perhatian khalayak sutradara film harus mengemas ide cerita maupun tema yang terkandung dalam film tersebut agar semenarik mungkin. Tema menjadi bagian penting yang dianggap sebagai salah satu "kunci" yang membuat film jadi alat propaganda sehingga munculnya beberapa aliran film yang berbeda-beda (McQuail, 1994). Adapun ide cerita yang menarik yang kemudian dijadikan film dengan judul "Nanti Kita Cerita Hari Ini". Film ini berdurasi 2 jam 7 menit yang mengisahkan tentang sebuah keluarga yang menyimpan luka yang disembunyikan selama bertahun-tahun, kemudian tokoh yang digambarkan kakak beradik, Angkasa (Rio Dewanto, Aurora) (Sheila Dara) dan Awan (Rachel Amanda) dalam keluarga tersebut dikisahkan memiliki konflik dan kisah pilu masing-masing hingga akhirnya mereka tumbuh dewasa. Tidak hanya menceritakan tentang isu yang terjadi dalam sebuah keluarga tetapi film ini juga membahas kisah romantis yang dialami oleh tokoh Awan bertemu dengan Kale (Ardhito Pramono) yang memulai hubungan mereka hingga menyebabkan perubahan sikap pada Awan ditambah tekanan dari orang tuanya. Seiring berjalannya waktu kakak beradik ini pun merasa bahwa mereka tertekan dan terkesan mengekang yang mengakibatkan mereka memborantak yang mengarah pada penemuan rahasia yang disembunyikan oleh orang tua mereka.

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) berhasil meraih penghargaan pada festival Film Internasional Shanghai ke-23, Selain itu film

NKCTHI menorehkan prestasi dengan mendapatkan beberapa penghargaan yaitu, Indonesian Movie Actors Award dengan kategori pemeran pendatang baru, Terfavorit Indonesian Movie Actors Award untuk kategori pemeran pria terbaik, dan Piala Maya untuk Tata Kamera Terpilih. Film ini berhasil meraih 2 juta penonton dan menjadi film terlaris di tahun 2020 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti film ini. (antaranews.com 2020)

Pemilihan alur cerita dan konflik dari masing-masing karakter tokoh yang sangat kuat membuat film ini mendapatkan perhatian *audience* karena sangat mencerminkan realitas sosial yang ada ditengah masyarakat. Karakter yang dimiliki dalam tokoh ayah sebagai kepala keluarga yang tidak hanya mengasahi seluruh anak-anaknya tetapi juga mencari cara dalam menunjukkan kasih sayangnya kepada setiap anak tanpa membanding-bandingkan. Film Nanti Kita Cerita Hari Ini mendapatkan respon positif dari para *audience* dengan cakupan segmen sosial yang luas seperti orang dewasa hingga remaja dikarenakan film tersebut dianggap sangat *relate* bagi mereka. Proses pembagian konflik dalam masing-masing karakter dalam film Nanti Kita Cerita Hari Ini dianggap juga sangat merepresentasi kehidupan mereka dalam menjalani hubungan baik pertemanan maupun keluarga.

Representasi merupakan proses dalam menyatakan sesuatu yang bermakna kemudian melibatkan penggunaan Bahasa dalam tanda-tanda (*sign*) dan juga gambar yang mewakili sesuatu (Hall,1997). Representasi juga berarti Penggambaran dunia sosial dengan cara yang tidak lengkap melalui media dengan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Dengan penggambaran pada seseorang atau kelompok tertentu, pengertian representasi juga memiliki makna tetap (*the true meanings*) atau tidak hanya menggambarkan tampilan fisik seseorang melainkan juga makna atau nilai dibalik tampilan tersebut.

Menurut Poewadarminta (1985:63) Pola asuh terdiri dari dua suku kata pola dan asuh, pola adalah model dan asuh yang artinya mendidik dan merawat anak hingga mampu hidup mandiri. Secara umum Pola asuh merupakan bentuk tindakan orang baik secara verbal maupun non verbal yang bisa mempengaruhi potensi genetic dari anak dalam aspek kepribadian,emosional hingga intelektual (Webster's

1980:781). Baik sadar ataupun tidak setiap orang pasti menginginkan hal terbaik buat anaknya sehingga ajaran ataupun bimbingan yang diberikan kepada anak pastinya akan berdampak baik bagi individu maupun lingkungan sekitar. Tetapi dalam proses tersebut beberapa orang tua bisa saja salah dalam menerapkan pola asuh kepada sang anak yang kemudian berdampak bagi perkembangan baik secara emosional dan intelektual. Dengan demikian pola asuh yang diberikan orang tua tersebut akan mendapatkan perhatian dari sang anak dan berdampak pada kepribadian mereka hingga menjadi pola dan membentuk karakter sang anak. Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda-beda, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak cenderung memiliki persamaan dengan yang diterima oleh orang tua sebelumnya. Interaksi yang dibangun antara orang tua dan anak baik melalui komunikasi maupun dalam perbuatan sangat penting bagi anak sehingga anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya baik dalam bersosialisasi maupun menaati norma-norma yang berlaku. Bentuk pola asuh yang diberikan orang tua meliputi pemenuhan kebutuhan fisik yaitu, makan dan minum dan juga kebutuhan psikologis yaitu kasih dan perasaan aman.

Sosok ayah yang memiliki peran besar dalam dalam proses pengasuhan anak (*parenting*) yang bisa dikatakan sangat mempengaruhi perkembangan dan masa transisinya menuju pribadi yang lebih dewasa sehingga kontribusi dalam merawat anak dari figure ayah sendiri sangat berdampak dalam perkembangan baik secara afektif, kognitif maupun perilaku. Keterlibatan seorang ayah dalam dalam kehidupan anak sangat berkaitan penting dengan perilaku maupun secara psikologis anak merasa puas dan juga kehangatan yang diberikan sosok ayah bagi anak secara tidak sadar meminimalkan perilaku *negative* anak kepada lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan maraknya kejahatan yang terjadi di tengah masyarakat. Para pelakunya terbilang masih menginjak usia muda atau remaja. Menurut Kompas.com (2023) dan pks.id (2023) Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis dan juga *bullying* atau perundungan. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imaran sebanyak 323 kasus kenakalan remaja yang terjadi di Jakarta

Selatan selama 2022, ditambah kasus klitih sedang marak di wilayah Yogyakarta yang diungkapkan oleh Kapolda DIY Irjen Pol Suwondo yang tercatat selama bulan januari-februari 2023 sudah terdapat 42 laporan polisi dan juga 10 kejahatan dengan modus yang berbeda. Kejahatan yang dilakukan para remaja ini masih sangat sering terjadi di Indonesia. Menurut data UNICEF pada tahun 2016 menunjukkan kenakalan pada usia remaja mencapai sekitar 50%.

Hal seperti *bullying* atau perudungan juga dilatarbelakangi oleh berbagai motif, salah satunya merupakan tanggung jawab orang tua dalam membimbing dan mendidik anaknya sehingga dari hal tersebut melalui lingkungan, baik sekitar maupun pendidikan perlu bekerja sama untuk menekan angka kejahatan yang dilakukan oleh para remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Rosyidah & Hartatik (2022) mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada anak sekolah dasar di SDN Carengrejo 02, Kesamben Jombang menunjukkan bahwa dari 48 responden yang terdiri dari orang tua dan murid ditemukan bahwa orang tua yang menganut pola asuh otoriter sebanyak presentase (39,6%) sedangkan orang tua yang menerapkan gaya asuh permisif dan demokratis memiliki presentase (31,2%) dan (29,2%). Sebagian besar perilaku *bullying* yang dilakukan termasuk perilaku *bullying* yang tergolong berat (mendorong teman, menjambak dan meludahi) dengan jumlah 26 responden dengan presentase (54,2%). Dari hasil penelitian kemudian ditemukan hasil bahwa pola asuh otoriter mempunyai presentasi lebih tinggi berhubungan dengan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak.

Masa remaja merupakan masa transisi anak-anak menuju kedewasaan maka dari itu pada masa remaja mengalami perubahan baik dalam aspek psikis hingga aspek sosial. Dalam Unayah Kompas.com (2013) menurut beberapa psikolog, kenakalan remaja adalah perbuatan atau perlakuan remaja dalam masyarakat yang melanggar peraturan yang dianggap sebagai suatu fenomena normal dikarenakan perubahan psikologis yang dialami remaja merasa tertekan dan dibatasi kebebasannya, sehingga sangat disayangkan bahwa tidak semua orang tua sadar atau paham akan perubahan yang dialami oleh anaknya. Berbagai cara telah

dilakukan oleh orang tua tetapi justru respon yang diberikan oleh anak malah sebaliknya menjadi lebih nakal. Sehingga seringkali konflik yang terjadi antara orang tua dan anak seperti depresi ataupun perlawanan kemudian timbul perilaku yang berisiko yang kemudian dilakukan ditengah masyarakat.

Karya film yang mengangkat isu ataupun fenomena yang sering terjadi ditengah masyarakat selalu menjadi tontonan yang dianggap menarik bagi para *audience* karena dianggap *relate* karena menampilkan isu realitas sosial yang terjadi baik dalam hubungan keluarga maupun pertemanan. Seperti film Nanti Kita Cerita Hari Ini yang tidak hanya mengangkat kisah mengenai permasalahan keluarga tetapi juga kehidupan sosial yang dijalani para tokohnya. Isu permasalahan yang ditampilkan dalam film ini salah satunya mengenai pola asuh yang diterapkan dari tokoh ayah kepada anaknya, proses *parenting* merupakan tindakan orang tua yang mengangkat film Nanti Kita Cerita Hari Ini sebagai topik pembahasan dan juga menjadikan film ini sebagai objek penelitian untuk mengetahui representasi pola asuh ayah dalam sebuah film.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini adalah bagaimana representasi pola asuh ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Hari Ini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Representasi Pola Asuh Ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Hari Ini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan dampak bagi pengembangan ilmu bagi penelitian selanjutnya dan menjadi rujukan yang *relevan* bagi penelitian terkait, serta agar bisa menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang representasi pola asuh ayah dalam Film Nanti Kita Cerita Hari Ini.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca mengenai representasi dalam sebuah film dan juga pengetahuan bagi khalayak mengenai film.

